

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode dan desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* (pretest dan posttest) dengan sebuah model penelitian quasi eksperimen bisa digunakan pada kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya dengan kondisi atau keadaan yang sama antara variabel X dengan Y atau satu variabel dengan variabel yang lainnya (Samsu, 2017).

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
XI.IPA.4	✓	✓	✓
XI.IPA.5	✓	○	✓

Keterangan

- ✓ = Melakukan test Pretest dan Posttest Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis
- = perlakuan dalam kelas eksperimen
- X = tidak ada perlakuan dalam kelas kontrol

Langkah-langkah dalam design penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Memilih kelas subjek yang digunakan sebagai sampel eksperimen dan kontrol
- 2) Melakukan pretest sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelompok
- 3) Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan
- 4) Melaksanakan posttest terhadap kedua kelompok tersebut
- 5) Melaksanakan analisis data dengan metode statistika yang cepat
- 6) Mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis data.

Desain penelitian yaitu metode penelitian quasi eksperimen dengan X = Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Y = Keterampilan berpikir sejarah Kritis (Y1 =Berpikir Kronologis, Y2 = Pemahaman Sejarah ,Y3 = Analisis dan Interpretasi Historis, dan Y4 = Analisis dan Pengambilan Keputusan) di peserta didik XI. IPA. 4 sebagai kelas eksperimen dan XI. IPA. 5

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai kelas kontrol pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung, Provinsi Sumatera Selatan.

3.2 Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek yang menjadi dan digunakan untuk subjek penelitian (Priyono, 2008) (Nuryadi et al., 2017). Populasi penelitian ini diambil dari kelas XI yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung, Provinsi Sumatera Selatan.

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu sebuah kelompok kecil pada populasi yang diambil dari subjek lakukan sebagai penelitian (Priyono, 2008). (Nuryadi et al., 2017). Peneliti menggunakan sampel sampling untuk mendapatkan sampel di kelas XI di dapat kelas XI. IPA. 4 dan XI. IPA. 5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung, Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3. 2
Jumlah dalam Penelitian Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah		Total
		Lakilaki	Perempuan	
1	XI. IPA. 4	11	25	36
2	XI. IPA. 5	12	24	36

(Sumber: Arsip SMAN 1 Kayu Agung tahun 2022)

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu lokasi atau tempat untuk penelitian (Darmadi, 2014). Lokasi akan digunakan saat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung, Provinsi Sumatera Selatan semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan lakukan yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terkait (Y) sebagai berikut ini:

Harun Al Rasyid, 2022

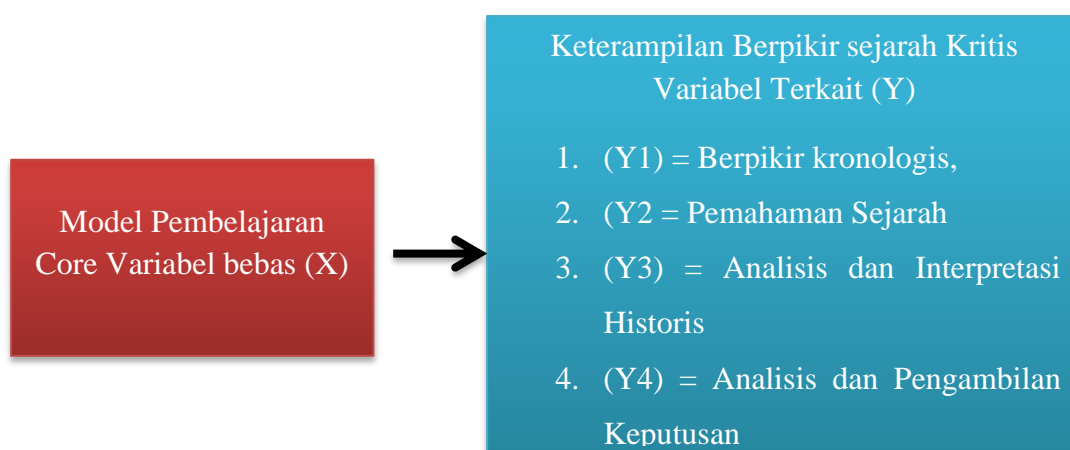
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menjadi variabel bebas (X)
- b. Keterampilan berpikir sejarah Kritis (Y) terdiri dari 4 yaitu :
 - (Y1) =Berpikir Kronologis
 - (Y2 = Pemahaman Sejarah
 - (Y3) = Analisis dan Interpretasi Historis
 - (Y4) = Analisis dan Pengambilan Keputusan

Bagan 3. 1

Variabel bebas dengan Variabel Terkait



3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian untuk menjelaskan apa yang menjadi bahan dalam penelitian, instrumen penelitian, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), tes setuju/tidak setuju dan soal esai keterampilan berpikir sejarah, uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal pada sebelum dilakukan saat penelitian ini.

3.4.1 Kerangka dalam Pembelajaran

RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai panduan mengajar di kelas dan tambah dengan bahan ajar dalam kelas. Pada kelas XI. IPA. 4 dan kelas XI. IPA. 5 menggunakan 12 RPP dan 12 Bahan Ajar pada saat penelitian di dalam kelas.

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Dokumen Sekolah

Dokumen sekolah memiliki beberapa data yang akan perlukan saat penelitian, absen kelas, nama-nama peserta didik, sarana prasarana, dan dokumen lain-lainnya perlu untuk penelitian ini.

3.4.3 Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Model CORE yaitu mencoba konsep pengetahuan sejarah konsep pengetahuan baru yang sehingga terciptanya penemu baru dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 3.3

Panduan Indikator Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

No	Model CORE	Indikator / kriteria	Keterangan
1	<i>Connecting</i> atau Menghubungkan, Menyambungkan dan Bersambung	Pada langkah pertama peserta didik diberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan materi. Peserta didik mencari jawaban dan menulisnya dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru memberikan menghubungkan materi sejarah dengan penemuan saat ini	Tahap 1
2	<i>Organizing</i> atau Mengorganisasikan, mengumpulkan, dan mengadakan.	Membuat peta konsep pengetahuan lama dan pengetahuan baru. Tujuannya untuk membandingkan dan membedakan materi sesuai dengan zaman pada sejarah tersebut	Tahap 2
3	<i>Reflecting</i> atau mencerminkan, memantulkan menggambarkan, dan membayangkan	Kegiatan memikirkan kembali informasi yang sudah didapat. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan kembali apakah hasil diskusi/hasil kerja kelompoknya pada tahap organizing sudah benar atau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki pada bagian <i>organizing</i> .	Tahap 3
4	<i>Extending</i> atau memperpanjang, menyampaikan, mengulurkan, memberikan, dan memperluas.	Perluasan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menggunakan konsep yang telah didapatkan ke dalam situasi baru atau konteks yang berbeda sebagai aplikasi konsep yang dipelajari,	Tahap 4

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		baik dari suatu konsep ke konsep lain, bidang ilmu lain, maupun ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan diskusi, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan cara mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan pertanyaan pada <i>connecting</i> yang dipelajari tetapi dalam situasi baru atau konteks yang berbeda secara berkelompok.	
--	--	---	--

(Budyanto, 2016)

3.4.4 Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis

Keterampilan berpikir sejarah kritis merupakan sebuah keterampilan dalam berpikir dalam berpikir kronologis, pemahaman sejarah, Analisis dan Interpretasi Historis dan Analisis & Pengambilan Keputusan (Purnaman, 2015). Peneliti melakukan Setuju / Tidak Setuju dan esai kepada peserta didik untuk melihat pemahaman sejarah dalam penelitian ini dengan beberapa indikator yang terdapat dibawah ini:

Tabel 3. 4
Indikator Tes Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis (Y)

No	Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis	Indikator / kriteria	Jenis Soal
Y1	Berpikir Kronologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa harus dapat membedakan antara waktu lampau, sekarang, dan waktu yang akan datang. 2. Siswa harus dapat mengidentifikasi bagaimana peristiwa terjadi dari waktu ke waktu 3. Siswa harus dapat menggunakan kronologi dalam menulis sejarah mereka sendiri. 4. Siswa harus mampu menginterpretasikan data yang disajikan dalam garis waktu. 5. Siswa mampu menganalisis pola durasi atau kontinuitas sejarah serta mengenali perubahan sejarah. 6. Siswa harus mulai memahami bagaimana periodisasi sejarah 	Setuju / tidak setuju (Y1)

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dikonstruksi secara kultural</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Yang terpenting untuk dipahami adalah seberapa besar sejarah dan konstruksi waktu kita berkontribusi pada pemahaman kita tentang diri kita sendiri dan bagaimana pemahaman ini membentuk tindakan kita di dunia saat ini . 8. Peradaban besar lainnya memiliki periodisasinya sendiri, dan bahkan sejarawan Eropa saling berdebat tentang bagaimana sejarah harus dibagi secara kronologis 9. Saat Anda melakukan bacaan yang ditugaskan di buku teks, Anda harus memikirkan bagaimana penulisnya telah mengatur era sejarah. Banyak dari pertanyaan studi Anda dirancang untuk merangsang pemikiran kronologis dan pemahaman tentang bagaimana hal-hal berubah dari waktu ke waktu 	
Y2	Pemahaman Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anda harus dapat mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam tindakan tersebut, apa yang terjadi, di mana itu terjadi, dan peristiwa apa yang menyebabkan tindakan tersebut, dan konsekuensi atau hasil apa yang mengikuti tindakan tersebut. 2. Cara berpikir sederhana tentang proses ini adalah dengan membayangkan diri Anda terlibat dalam pendekatan "ke dalam, melalui , dan di luar" terhadap sejarah. 3. Anda ingin memahami faktor-faktor yang membuat Anda terlibat dalam suatu peristiwa, bagaimana peristiwa itu terjadi (melalui), dan apa yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa tersebut 4. Kemampuan untuk mengidentifikasi pertanyaan sentral dalam penulisan sejarah dan untuk sampai pada beberapa kesimpulan tentang tujuan, perspektif, atau 	Setuju / tidak setuju (Y2)

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sudut pandang dari mana mereka telah dibangun.</p> <p>5. Pemahaman sejarah juga mencakup pemahaman tentang kemanusiaan (atau terkadang kekurangannya) dari karakter utama: apa kemungkinan motif, harapan, ketakutan, kekuatan, dan kelemahan mereka.</p> <p>6. pemahaman sejarah melibatkan penggunaan data yang disajikan dalam berbagai bentuk : peta, data visual dan numerik, dan sumber visual, sastra, dan musik termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> foto, lukisan, kartun, dan gambar arsitektur; novel, puisi, dan drama; musik rakyat, populer, dan klasik. 	
Y3	Analisis dan Interpretasi Historis	<ol style="list-style-type: none"> Sejarawan juga banyak tidak setuju tentang bagaimana fakta harus ditafsirkan sehingga sementara "pengetahuan umum" menunjukkan bahwa sejarah adalah tentang apa yang terjadi di masa lalu, sejarah sebenarnya terdiri dari dialog antara penulis, cendekiawan, dan masyarakat umum tidak hanya tentang apa yang terjadi. tetapi tentang bagaimana dan mengapa hal itu terjadi dan apa pengaruhnya. Jadi, sejarah bukan hanya tentang mengingat jawaban, ini melibatkan mengikuti dan mengevaluasi argumen dan sampai pada kesimpulan yang dapat digunakan berdasarkan bukti yang Anda miliki. Faktor-faktor apa yang menyebabkan peristiwa sejarah dalam menjawab pertanyaan pertama, seseorang dapat melihat penyebab "jangka pendek" dan "jangka panjang". Anda harus dapat mengidentifikasi penulis atau sumber sepotong bukti dan menilai kredibilitasnya. 	Setuju / tidak setuju (Y3)

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Anda harus dapat membandingkan dan membedakan rangkaian ide, nilai, kepribadian, perilaku, dan institusi yang berbeda. 5. Anda harus bisa membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi sejarah. 6. Anda harus dapat memahami bahwa berbagai perspektif masa lalu adalah mungkin, meskipun sejarah sering ditulis dari sudut pandang pemenang . 7. Anda harus dapat menganalisis "hubungan sebab akibat", memahami bahwa banyak peristiwa mungkin memiliki banyak penyebab. Dalam menganalisis "hubungan sebab akibat", Anda harus mencoba membedakan apa yang terjadi karena tindakan individu, faktor budaya, atau kebetulan murni. 8. Anda harus memahami bahwa semua interpretasi sejarah bersifat tentatif dan bahwa interpretasi tersebut mungkin direvisi dengan penemuan bukti baru atau dengan memikirkan masalah dengan cara baru. 9. Anda harus dapat mengevaluasi perdebatan besar di antara sejarawan dan sampai pada kesimpulan Anda sendiri tentang mereka. 10. Terakhir, Anda harus dapat memikirkan bagaimana peristiwa di masa lalu dapat membentuk masa kini kita. 	
Y4	Analisis dan Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang penting adalah mampu mengidentifikasi isu dan masalah di masa lalu dan menganalisis kepentingan, nilai, perspektif, sudut pandang semua pihak yang terlibat. 2. Seseorang harus memeriksa peristiwa masa lalu dan memikirkan apa yang menyebabkannya. Apa yang 	Esai(Y4)

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>mungkin telah dilakukan secara berbeda untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>3. Apa yang dapat kita pelajari tentang bagaimana orang membuat keputusan untuk melakukan halhal yang mereka lakukan?</p> <p>4. Anda harus dapat mengevaluasi implementasi suatu keputusan dengan menganalisis kepentingan yang dilayaninya, dengan memperkirakan posisi, kekuasaan, dan prioritas masingmasing aktor yang terlibat; dengan menilai dimensi etis dari keputusan; dan dengan mengevaluasi biaya dan manfaat dari berbagai perspektif</p>	
--	--	---	--

Tabel 3. 5

Korelasi Model Pembelajaran CORE dengan Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis

No	Model Pembelajaran Core (X)	Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis (Y1 – Y4)	Materi	Dasar-dasar penghubung konsep	Keterangan
1.	CORE	Berpikir Kronologis	Perjanjian Linggarjati,	Perjanjian atau perundingan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
2.	CORE	Pemahaman Sejarah	Agresi Militer I dan Peran Komisi 3 Negara,	Perang	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
3.	CORE	Analisis dan Interpretasi Historis	Perjanjian Renville	Perjanjian atau perundingan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
4.	CORE	Analisis dan Pengambilan Keputusan	Agresi Militer II dan Penangkapan	Perang	Soal Esai dengan Pretest dan

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Pimpinan Negara,		Posttest
5	CORE	Berpikir Kronologis	Peran PDRI : Penjaga Eksistensi RI,	Nilai perjuangan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
6	CORE	Pemahaman Sejarah	Tetap Memimpin Dan Serangan Umum 1 Maret 1949	Perang	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
7	CORE	Analisis dan Interpretasi Historis	Persetujuan Roem-Royem dan Kembalinya Ke Yogyakarta	Perjanjian atau perundingan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
8	CORE	Analisis dan Pengambilan Keputusan	Konferensi Inter Indonesia	Perjanjian atau perundingan	Soal Esai dengan Pretest dan Posttest
9	CORE	Berpikir Kronologis	Konferensi Meja Bundar	Perjanjian atau perundingan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
10	CORE	Pemahaman Sejarah	Pembentukan Republik Indonesia Serikat Dan Pengakuan Kedaulatan	Perjanjian atau perundingan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
11	CORE	Analisis dan Interpretasi Historis	Kembali Ke Negara Kesatuan	Perjanjian atau perundingan	Soal Setuju/Tidak Setuju dengan Pretest dan Posttest
12	CORE	Analisis dan Pengambilan Keputusan	Nilai-nilai Kejuangan Masa Revolusi	Nilai perjuangan	Soal Esai dengan Pretest dan Posttest

Keterampilan berpikir sejarah kritis tentu hal memiliki rubrik penilaian Setuju/Tidak Setuju agar mengetahui tentang pemahaman dan penafsiran dalam pembelajaran sejarah terutama pada keterampilan berpikir sejarah kritis. Hal ini dapat terlihat di tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Setuju/Tidak Setuju Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis

Skor	Penilaian Setuju/Tidak Setuju
0	Salah
1	Benar
Skor maksimal 1	

Rubrik penilaian esai yang akan digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam materi dengan rubrik penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 3.7
Rubrik Penilaian Esai Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis

Skor	Rubrik penilaian esai
0	Tidak Mengisi atau tidak menulis esai
1	Mampu Mendeskripsikan Menghubungkan materi sejarah
2	Mampu Mengorganisir materi sejarah
3	Menganalisis materi sejarah
4	Membuat Pengetahuan Baru materi sejarah
Skor maksimal = 100	

3.4.5 Uji Validitas Butir Soal

Validitas yaitu sebuah pengujian kelayakan dalam interpretasi dengan kategori hasil skor (Handani & J.P., 2015). Validasi tentu digunakan peneliti sebagai cara agar soal Setuju/Tidak Setuju dan esai yang digunakan layak digunakan dengan dilakukan validasi dengan para ahli atau *expert* dalam bidang tersebut.

Rumusan Validitas Butir soal

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 N = Banyak peserta didik tes
 X = Nilai Variabel X (skor)
 Y = Nilai Variabel Y (skor)
 X^2 = X pangkat 2
 Y^2 = Y pangkat 2

(Khumaedi, 2012)

Uji tahapan-tahapan validitas

- 1) Menetapkan hipotesis yang akan digunakan oleh peneliti
 - H_0 = soal memiliki hubungan atau korelasi pada soal hasil skor
 - H_1 = soal tidak memiliki hubungan atau korelasi pada hasil skor
- 2) Menggunakan nilai r tabel pada penelitian ini sesuai tingkat 5%
- 3) Menghitung r hitung dengan perbandingan r hitung dengan r tabel
 - Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. berkolaborasi dengan total
 - Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tidak berkolaborasi dengan total.
- 4) Hasil keputusan yang diambil jika
 - Jika nilai r hitung positif $>$ r tabel hasilnya butir soal valid
 - Jika nilai r hitung negatif $<$ r tabel hasil butir soal tidak valid

Tabel 3. 8
Kategori validitas soal

No	Nilai	Kategori Kevalidan
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Cukup
4	0,61 – 1,00	Sangat tinggi

1. Validitas Instrumen Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis Soal Setuju/ Tidak Setuju

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen soal setuju/tidak setuju keterampilan berpikir sejarah kritis pada peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validasi Setuju / Tidak Setuju

Jenis soal	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Valid	Pernyataan Tidak Valid
Setuju / Tidak Setuju	25	1,5,6,12,16,21,25	2,3,4,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,19,20,22,23,24
Setuju / Tidak Setuju	20	1,3,7,14,17,19,20	2,4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,16,18,
Setuju / Tidak Setuju	10	1,2,7	3,4,5,6,8,9,10
Setuju / Tidak Setuju	10	1,2,4,5,6,8,10	3,7,9
Setuju / Tidak Setuju	10	1,2,3,5,6,7,8	4,9,10
Setuju / Tidak Setuju	10	2,3,4,7,8,10	1,5,6,9
Setuju / Tidak Setuju	10	2,3,4,5,6,7,9,10	1,8
Setuju / Tidak Setuju	5	1,2,3,4,5	
Setuju / Tidak Setuju	10	1,2,3,4,6,8,9	5,7,10

2. Validitas Instrumen Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis Esai

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen soal esai keterampilan berpikir sejarah kritis pada peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3.10
Instrumen Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis Esai

Jenis soal	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Valid	Pernyataan Tidak Valid
Esai	4	1, 2,3,4	
Esai	4	1, 2,3,4	
Esai	4	1, 2,3,4	

3.4.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau suatu instrumen dapat dipercaya sehingga jika dilakukan sebuah instrumen di lakukan berulang-ulang maka hasilnya relatif sama atau stabil (Khumaedi, 2012). Penelitian ini juga melakukan uji reliabilitas agar instrumen soal-soal dan Setuju / Tidak Setuju telah sesuai dan reliabel untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Rumusan Reliabilitas

$$r_i = \frac{K \{1 - \sum S_i^2\}}{(K - 1) \{S_t^2\}}$$

Keterangan

r_i = Reliabilitas Alfa Cronbach
 K = jumlah item soal
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap item
 S_t^2 = varian total

(Yusup, 2018).

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Reliabilitas

$0,80 \leq r_i \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_i \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 \leq r_i \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 \leq r_i \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,20 \leq r_i \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis Soal Setuju/Tidak Setuju

Pertemuan	Jenis Instrumen	Jumlah pernyataan	Nilai alpha	Reliabilitas
1	Setuju / Tidak Setuju	7	0.541	Reliabel Sedang
2	Setuju / Tidak Setuju	7	0.61079	Reliabel Tinggi
3	Setuju / Tidak Setuju	3	0.6401674	Reliabel Tinggi
5	Setuju / Tidak Setuju	7	0.3249	Reliabel rendah
6	Setuju / Tidak Setuju	7	0.5459	Reliabilitas Sedang
7	Setuju / Tidak Setuju	6	0.334	Reliabilitas Rendah
9	Setuju / Tidak Setuju	8	0.419766	Reliabilitas Sedang
10	Setuju / Tidak Setuju	5	0.300716	Reliabilitas Rendah
11	Setuju / Tidak Setuju	7	0.482	Reliabilitas Sedang

Tabel 3.13

Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis Soal Esai

Pertemuan	Jenis Instrumen	Jumlah pernyataan	Nilai alpha	Reliabilitas
4	Esai	4	0.414854	Reliabilitas Sedang
8	Esai	4	0.518341	Reliabilitas Sedang
12	Esai	4	0.460745	Reliabilitas Sedang

3.4.7 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan sebuah tingkatan soal yang menunjukkan bahwa soal tersebut mudah atau sulit (Solichin, 2017). Peneliti melakukan indeks kesukaran untuk mengetahui tingkat kesukaran dalam soal-soal yang berikan kepada peserta didik.

1. Tingkat Kesukaran Tes Setuju/Tidak Setuju

Rumus Proporsi (P)

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan

P = Indeks kesukaran

B = Banyak peserta didik menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah Peserta didik yang ikut tes

2. Tingkat kesukaran Tes Esai

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang diterapkan}}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran

Mean (nilai rata-rata per-soal)

Skor maksimum yang diterapkan

Tabel 3.14

Kategori Tingkat Kesukaran Tes Setuju / Tidak Setuju dan Esai

Rentang	Kategori
$0,00 < p < 0,30$	Sulit
$0,31 < p < 0,70$	Sedang
$0,71 < p < 1,00$	Mudah

(Solichin, 2017)

3.4.8 Daya Beda

Daya beda merupakan sebuah tingkatan menunjukkan tingkatan setiap pertanyaan untuk melihat peserta didik dengan prestasi tinggi dan rendah (Fatimah, 2019). Penelitian ini untuk melihat butir soal yang akan digunakan

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat mudah, sedang dan sulit dibuat sesuai dengan materi penelitian di lapangan.

Daya Beda Tes Setuju/Tidak Setuju

Rumus

$$D = \frac{Ba - Bb}{Ja - Jb}$$

Keterangan

D = Daya Beda

Ba = banyaknya peserta didik kelompok atas soal menjawab soal dengan benar

Bb = banyak peserta didik kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja = jumlah peserta didik kelompok atas yang ikut tes

Jb = jumlah peserta didik kelompok bawah yang ikut tes

(Hadi et al., 2019).

Daya Beda Tes Esai

$$D = \frac{(\text{rata-rata kelompok atas}) - (\text{rata-rata kelompok bawah})}{\text{Skor maksimal soal esai}}$$

Keterangan

Rata-rata kelompok atas dengan nilai tertinggi

Rata-rata kelompok bawah dengan nilai terendah

skor maksimal soal esai = 100

Tabel 3.15

Daya Beda Tes Setuju/Tidak Setuju dan Daya Beda Tes Esai

Daya Beda	
0,00 – 0,20	Kurang Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Uji coba Instrumen keterampilan berpikir sejarah kritis dilakukan kepada peserta didik dengan soal Setuju / Tidak Setuju dan esai. Uji coba dilakukan kepada kelas XI.IPA.4 dengan jumlah 36 peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung dilakukan selama 12 kali pertemuan sebagai berikut ini:

A. Hasil Dari Pertemuan 1 Sampai 4 Sebagai Berikut ini :

1) Berpikir Kronologis Dengan Materi Perjanjian Linggarjati pertemuan 1

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tingkat kesukaran	keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket	r hitung	r tabel	Keterangan r hitung) > r tabel
1	0.222	Sangat sukar	0.29	Cukup	0.429	0.344	Valid
2	0.805	Mudah	0.311	Baik	0.221	0.344	Belum Valid
3	0.666	Sedang	0.18	Kurang baik	0.296	0.344	Belum Valid
4	0.083	Sanga sukar	0.233	Kurang baik	0.114	0.344	Belum Valid
5	0.388	Sedang	0.633	Baik	0.445	0.344	Valid
6	0.527	Sedang	0.255	Cukup	0.408	0.344	Valid
7	0.833	Mudah	0.144	Kurang baik	0.239	0.344	Belum Valid
8	0.722	Mudah	0.244	Cukup	0.189	0.344	Belum Valid
9	0.777	Mudah	0.133	Kurang baik	0.147	0.344	Belum Valid
10	0.083	Sangat sukar	0.08	Kurang baik	0.060	0.344	Belum Valid
11	0.222	Sangat sukar	0.167	Kurang baik	0.023	0.344	Belum Valid
12	0.333	Sedang	0.489	Baik	0.497	0.344	Valid
13	0.166	Sangat sukar	0.211	Cukup	0.089	0.344	Belum Valid
14	0.055	Sangat sukar	0.011	Kurang baik	0.166	0.344	Belum Valid
15	0.083	Sangat sukar	0.011	Kurang baik	0.255	0.344	Belum Valid
16	0.555	Sedang	0.59	Baik	0.466	0.344	Valid
17	0.138	Sangat sukar	0.077	Kurang baik	0.309	0.344	Belum Valid
18	0.583	Sedang	0.29	Cukup	0.272	0.344	Belum Valid
19	0.638	Sedang	0.167	Kurang baik	0.096	0.344	Belum Valid
20	0.361	Sedang	0.122	Kurang baik	0.210	0.344	Belum Valid
21	0.666	Sedang	0.60	Baik	0.450	0.344	Valid
22	0.138	Sangat sukar	0.078	Kurang baik	0.341	0.344	Belum Valid
23	0.222	Sangat sukar	0.10	Kurang baik	0.107	0.344	Belum Valid
24	0.611	Sedang	0.17	Kurang	0.272	0.344	Belum

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				baik			Valid
25	0.222	Sangat sukar	0.356	Cukup	0.378	0.344	Valid

2) Pemahaman Sejarah Pada Materi Agresi Militer I dan Peran Komisi 3 Negara pertemuan 2

No	Tingkat kesukaran	keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung) $> r$ tabel
1	0.931	Mudah	0.066	Kurang baik	0.470	0.367	Valid
2	0.79	Mudah	0.046	Kurang baik	0.270	0.367	Belum Valid
3	0.66	Sedang	0.313	Baik	0.539	0.367	Valid
4	0.55	sedang	0.062	Kurang baik	0.2892	0.367	Belum Valid
5	0.31	sedang	0.051	Kurang baik	0.3147	0.367	Belum Valid
6	0.207	Sangat sukar	0.559	Baik	0.0678	0.367	Belum Valid
7	0.14	Sangat sukar	0.051	Kurang baik	0.3923	0.367	Valid
8	0.69	Sedang	0.035	Kurang baik	0.1254	0.367	Belum Valid
9	0.517	Sedang	0.148	Kurang baik	0.06873	0.367	Belum Valid
10	0.59	Sedang	0.092	Kurang baik	0.10574	0.367	Belum Valid
11	0.138	Sangat sukar	0.04	Kurang baik	0.2455	0.367	Belum Valid
12	0.276	Sangat sukar	0.271	Cukup	0.2387	0.367	Belum Valid
13	0.66	Sedang	0.246	Cukup	0.2638	0.367	Belum Valid
14	0.172	Sangat sukar	0.251	Cukup	0.455	0.367	Valid
15	0.62	Sedang	0.092	Kurang baik	0.061	0.367	Belum Valid
16	0.07	Sangat sukar	0.241	Cukup	0.316	0.367	Belum Valid
17	0.586	Sedang	0.589	Baik	0.471	0.367	Valid

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0.86	Mudah	0.2	Cukup	0.08	0.367	Belum Valid
19	0.552	Sedang	0.225	Cukup	0.4359	0.367	Valid
20	0.310	Sedang	0.205	Cukup	0.3804	0.367	Valid

3) Analisis & Interpretasi Historis Pada Materi Perjanjian Renville pertemuan 3

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Keterangan	Korelasi r hitung	r tabel	Keterangan r hitung) $> r$ tabel
1	0.757	Mudah	0.378	Baik	0.402353	0.334	Valid
2	0.455	Sedang	0.515	Baik	0.53986	0.334	Valid
3	0.242	Sangat Sukar	0.07	Kurang baik	0.12311	0.334	Belum Valid
4	0.333	Sedang	0.018	Kurang baik	0.06462	0.334	Belum Valid
5	0.212	Sangat Sukar	0.228	Cukup	0.33329	0.334	Belum Valid
6	0.121	Sangat Sukar	0.13	Kurang baik	0.04593	0.334	Belum Valid
7	0.545	Sedang	0.632	Baik	0.707	0.334	Valid
8	0.121	Sangat Sukar	0.173	Kurang baik	0.2973	0.334	Belum Valid
9	0.152	Sangat Sukar	0.051	Kurang baik	0.1712	0.334	Belum Valid
10	0.455	Sedang	0.456	Baik	0.27426	0.334	Belum Valid

4) Analisis dan Pengambilan Keputusan pada Materi Agresi Militer II dan Penangkapan Pimpinan Negara pertemuan 4

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket.	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung) $> r$ tabel
1	0.171428571	Sangat sukar	0.098	Kurang baik	0.728	0.334	Valid
2	0.19	Sangat sukar	0.058717105	Kurang baik	0.426	0.334	Valid
3	0.1	Sangat sukar	0.034539	Kurang baik	0.4689	0.334	Valid
4	0.104286	Sangat sukar	0.072697	Kurang baik	0.64878	0.334	Valid

B. Hasil Dari Pertemuan 5 Sampai 8 Sebagai Berikut Ini :

1) Berpikir Kronologis Dengan Materi Peran PDRI : Penjaga Eksistensi RI pertemuan 5

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket.	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung $> r$ tabel
1	0.229	Sangat Sukar	0.3	Cukup	0.385197503	0.334	Valid
2	0.229	Sangat Sukar	0.533	Baik	0.684	0.334	Valid
3	0.8	Mudah	0.117	Kurang baik	0.231	0.334	Belum Valid
4	0.543	Sedang	0.333	Cukup	0.3615	0.334	Valid
5	0.457	Sedang	0.367	Cukup	0.349	0.334	Valid
6	0.057	Sangat Sukar	0.133	Kurang baik	0.3612	0.334	Valid
7	0.714	Mudah	0.15	Kurang baik	0.2252	0.334	Belum Valid
8	0.286	Sangat Sukar	0.55	Baik	0.659	0.334	Valid
9	0.457	Sedang	0.133	Kurang	0.1614	0.334	Belu

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				baik			m Valid
10	0.314	Sedang	0.267	Cukup	0.34008	0.334	Valid

2) Pemahaman Sejarah Pada Materi Tetap Memimpin Gerilya dan Serangan Umum 1 Maret 1949 pertemuan 6

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket.	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung) $>$ r tabel
1	0.571	Sedang	0.580	baik	0.593	0.344	Valid
2	0.085	Sangat Sukar	0.187	Kurang baik	0.459	0.344	Valid
3	0.057	sangat sukar	0.125	Kurang baik	0.395	0.344	Valid
4	0.343	Sedang	0.080	Kurang baik	0.178	0.344	Belum Valid
5	0.171	Sangat Sukar	0.254	Cukup	0.435	0.344	Valid
6	0.571	Sedang	0.279	Cukup	0.408	0.344	Valid
7	0.2	Sangat Sukar	0.437	Baik	0.431	0.344	Valid
8	0.685	Sedang	0.467	Baik	0.5997	0.344	Valid
9	0.143	Sangat Sukar	0.313	Cukup	0.336	0.344	Belum Valid
10	0.514	Sedang	0.033	Kurang baik	0.161	0.344	Belum Valid

3) Analisis & Interpretasi Historis Pada Materi Persetujuan Roem-Royem dan Kembali Yogya pertemuan 7

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket.	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung) $>$ r tabel
1	0.061	Sangat Sukar	0.118	Kurang baik	0.292	0.344	Belum Valid
2	0.667	Sedang	0.081	Kurang	0.375	0.344	Valid

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				baik			
3	0.636	Sedang	0.629	Baik	0.683	0.344	Valid
4	0.303	sedang	0.224	Cukup	0.5012	0.344	Valid
5	0.152	Sangat Sukar	0.051	Kurang baik	0.02	0.344	Belum Valid
6	0.152	Sangat Sukar	0.173	Kurang baik	0.184	0.344	Belum Valid
7	0.697	Sedang	0.261	Cukup	0.3536	0.344	Valid
8	0.485	Sedang	0.213	Cukup	0.407	0.344	Valid
9	0.121	Sangat sukar	0.235	Cukup	0.306	0.344	Belum Valid
10	0.424	Sedang	0.338	Cukup	0.398	0.344	Valid

4) Isu Sejarah—Analisis Dan Pengambilan Keputusan Pada Materi Konferensi Inter Indonesia pertemuan 8

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket.	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung $>$ r tabel
1	0.192837	Sangat Sukar	0.094173	Kurang baik	0.744554	0.344	Valid
2	0.500459	Sangat sukar	0.128759	Kurang baik	0.744876	0.344	Valid
3	0.316804	Sangat Sukar	0.140977	Kurang baik	0.783532	0.344	Valid
4	0.114784	Sangat Sukar	0.058271	Kurang baik	0.71077	0.344	Valid

C. Hasil Dari Pada Pertemuan 9 Sampai 12 Sebagai Berikut Ini :

1) Berpikir Kronologis Dengan Materi Konferensi Meja Bundar pertemuan 9

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Ket.	Korelasi r hitung	r tabel	Ket. r hitung $>$

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							<i>r</i> tabel
1	0.743	Mudah	0.072	Kurang baik	0.267	0.334	Belum Valid
2	0.371	Sedang	0.608	Baik	0.562	0.334	Valid
3	0,144	Sangat sukar	0.222	Cukup	0.434	0.334	Valid
4	0.457	Sedang	0.431	Baik	0.487	0.334	Valid
5	0.571	Sedang	0.425	Baik	0.65	0.334	Valid
6	0.685	Sedang	0.304	Cukup	0.483	0.334	Valid
7	0.714	Mudah	0.359	Cukup	0.344	0.334	Valid
8	0.171	Sangat Sukar	0.105	Kurang baik	0.24	0.334	Belum Valid
9	0.2	Sangat sukar	0.389	Cukup	0.493	0.334	Valid
10	0.629	Sedang	0.307	Cukup	0.422	0.334	Valid

2) Pemahaman Sejarah Pada Materi Pembentukan Republik Indonesia Serikat dan Pengakuan Kedaulatan pertemuan 10

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Keterangan	Korelasi <i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan <i>r</i> hitung) > <i>r</i> tabel
1	0.51429	Sedang	0.549	Baik	0.6566	0.334	Valid
2	0.171429	Sangat Sukar	0.375	Cukup	0.452206	0.334	Valid
3	0.2	Sangat Sukar	0.437	Baik	0.468807	0.334	Valid
4	0.485714	Sedang	0.141	Kurang baik	0.446113	0.334	Valid
5	0.628571	Sedang	0.338	Cukup	0.630656	0.334	Valid

3) Analisis & Interpretasi Historis Pada Materi Kembali ke Negara Kesatuan pertemuan 11

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Keterangan	Korelasi r hitung	r tabel	Keterangan r hitung) > r tabel
1	0.771	Mudah	0.356	Cukup	0.464	0.334	Valid
2	0.543	Sedang	0.369	Cukup	0.53	0.334	Valid
3	0.371	Sedang	0.379	Cukup	0.424	0.334	Valid
4	0.2	Sangat sukar	0.27	Cukup	0.42	0.334	Valid
5	0.143	Sangat sukar	0.049	Kurang baik	0.248	0.334	Belum Valid
6	0.743	Mudah	0.415	Baik	0.697	0.334	Valid
7	0.143	Sangat sukar	0.049	Kurang baik	0.155	0.334	Belum Valid
8	0.714	Mudah	0.245	Cukup	0.389	0.334	Valid
9	0.657	Sedang	0.363	Cukup	0.566	0.334	Valid
10	0.171	Sangat sukar	0.105	Kurang baik	0.107	0.334	Belum Valid

4) Isu Sejarah—Analisis Dan Pengambilan Keputusan Pada Materi Nilai-nilai Kejuangan Masa Revolusi pertemuan 12

No	Tingkat kesukaran	Keterangan	Daya beda		Validitas		
			Nilai	Keterangan	Korelasi r hitung	r tabel	Keterangan r hitung) > r tabel
1	0.052857	Sangat Sukar	0.080098684	Kurang baik	0.605891	0.334	Valid
2	0.081429	Sangat Sukar	0.0982	Kurang baik	0.784976	0.334	Valid
3	0.042857	Sangat Sukar	0.062	Kurang	0.66089	0.334	Valid
4	0.061429	Sangat Sukar	0.056	Kurang baik	0.688495	0.334	Valid

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

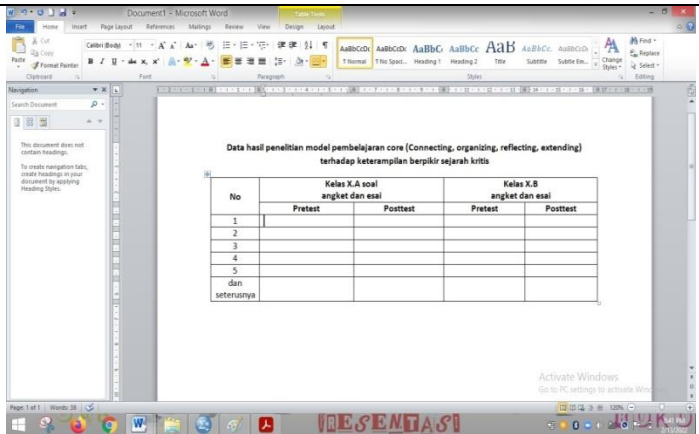
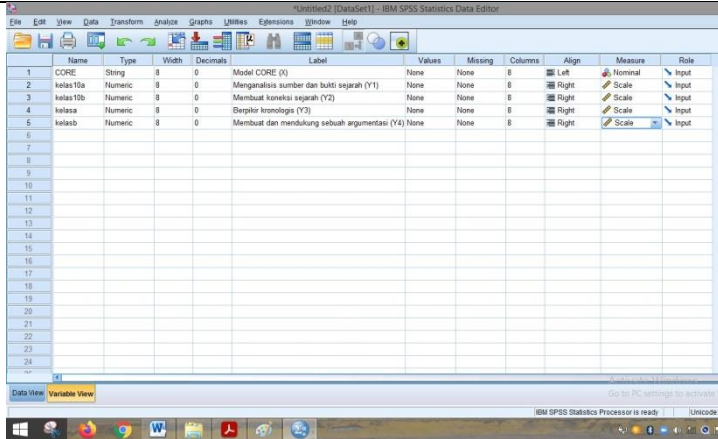
3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas dan Homogenitas

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah prosedur yang memiliki kegunaan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). (Hanief & Himawanto, 2017). Uji normalitas dari Microsoft Excel 2010 memusatkan perhatian pada penyimpangan (deviasi) terbesar.

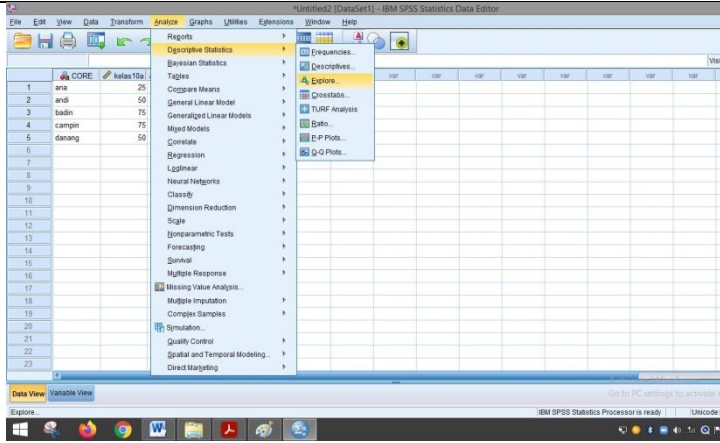
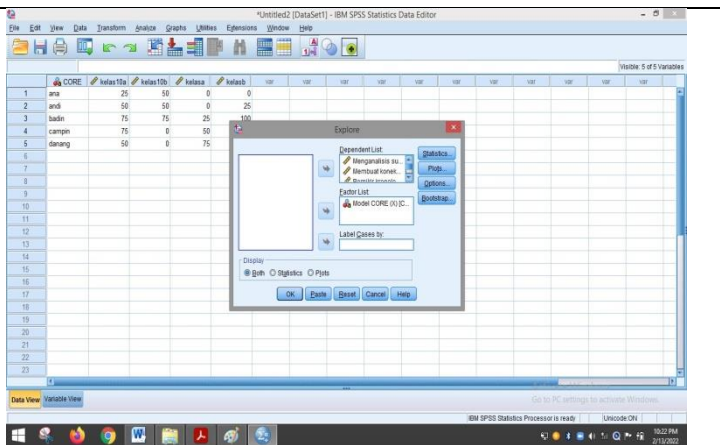
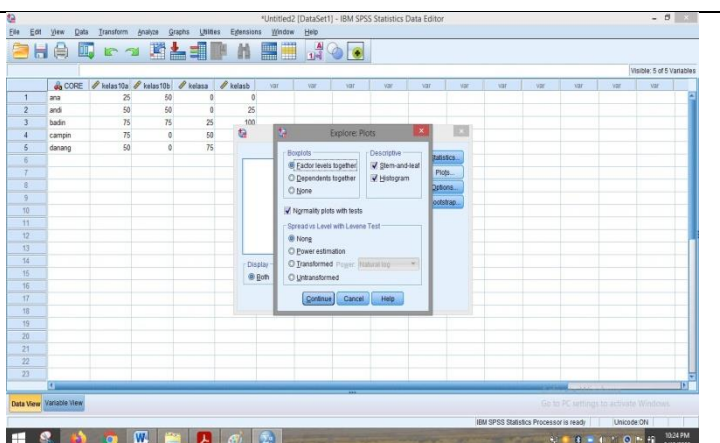
Langkah-langkah menguji normalitas dengan Software SPSS versi 26 sebagai berikut ini :

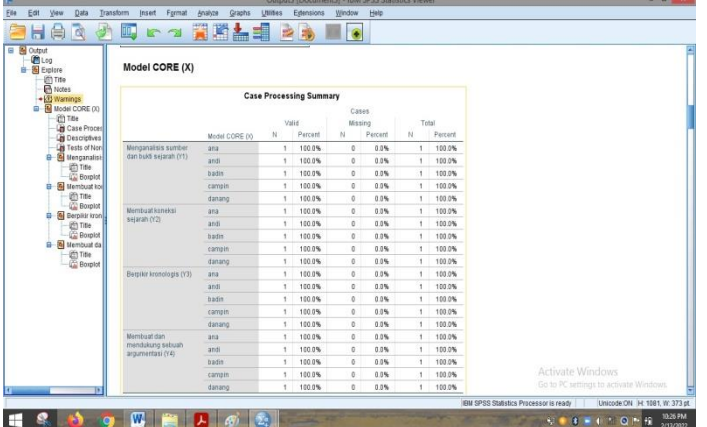
No	Deskripsi	Gambar
1	Ambil data hasil penelitian dari kelas XI.IPA.4 dan XI.IPA.5 dengan soal Setuju / Tidak Setuju dan esai	 <p>Sumber : (Primer, 2022)</p>
2	Buka Microsoft Excel 2010 dan masukkan data penelitian dari kelas XI.IPA.4 dan kelas XI.IPA.5 di variabel view	 <p>Sumber : (Primer, 2022)</p>

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>3</p>	<p>Pilih menu sebagai berikut: Analyse, Descriptives statistcs, explore, > Ok</p>	 <p>Sumber : (Primer,2022)</p>
<p>4</p>	<p>Pindahkan model core (X) dependent list dan Y1, Y2, Y3 dan Y4 ke Factor list</p>	 <p>Sumber : (Primer,2022)</p>
<p>5</p>	<p>Pilih tombol plot, dan ikuti petunjuk di gambar</p>	 <p>Sumber : (Primer,2022)</p>

6	Klik continue dan oke, hasilnya	 <p>Sumber : (Primer,2022)</p>
---	---------------------------------	--

(Gunawan, 2015)

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel Data berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan sebuah prosedur untuk menguji statistik bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Nuryadi et al., 2017). (Hanief & Himawanto, 2017). penelitian ini menggunakan Homogenitas dengan Software SPSS versi 26 karena varians lebih dari 2 kelompok data. Dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ maka varians sama (homogen) dan jika signifikansi $< 0,05$ maka varians yang berbeda (tidak homogen).

- a) Pengelompokan Berdasarkan Variabel Terikatnya Memiliki Variasi Yang Sama.

Hipotesis yang di uji yaitu

$$H_0 : \tau_1^2 = \tau_2^2 = \tau_3^2$$

H_1 = salah satu tanda = tidak berlaku

Teknik yang digunakan uji bartlet. Teknik ini menghitung X^2 . Harga X^2 di peroleh dari hitungan (X^2 hitung), selanjutnya dengan X^2 dari tabel (X^2 tabel), bila X^2 hitung $< X^2$ hitung, maka hipotesis nol diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen.

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, hitung varian gabungan (S^2_{gab}) dengan rumus ini

$$S^2 = \frac{\sum(dk.s_i^2)}{\sum dk}$$

Berikutnya nilai B dengan rumus

$$B = (\sum dk) \log s^2$$

Terakhir dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai χ^2 dengan rumus

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum(dk \cdot \log s^2)\}$$

(Gunawan, 2015).

b) Uji Homogenitas Pada Uji Perbedaan

Uji homogenitas pada ujian perbedaan untuk menguji bahwa setiap kelompok yang akan di bandingkan memiliki varians yang sama. Dengan demikian perbedaan antara kelompok, bukan akibat dari dalam hipotesis benarbenar berasal di dalam kelompok.

Hipotesis yang di uji yaitu

$$H_0 : \tau_1^2 = \tau_2^2 = \tau_3^2$$

H_1 = salah satu tanda = tidak berlaku

(Gunawan, 2015).

3.5.2 Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian maka uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut ini :

3.5.2.1 Uji-t Sampel tak Bebas (Paired Sampel t-test)

Uji-t merupakan salah satu metode pengujian untuk hipotesis yang pakai tidak bebas atau berpasangan (Nuryadi et al., 2017). Dalam penelitian ini dalam satu objek penelitian yaitu model pembelajaran core dilakukan dua perlakuan

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan keterampilan berpikir sejarah dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh dalam model pembelajaran core terhadap keterampilan berpikir sejarah kritis peserta didik dengan sebagai berikut ini :

- H_0 = Rerata pretest dan posttest perlakuan sama.
 H_1 = Rerata pretest dan posttest perlakuan berbeda.

Maka, signifikansi nya dibawah ini

- Jika pengaruh signitifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, hasilnya sama.
 Jika pengaruh signitifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, hasilnya berbeda.

3.5.3 Analisis Indeks Gain

Indeks Gain merupakan sebuah nilai selisih antara nilai posttest dan pretest dari model pembelajaran core bertujuan untuk melihat peningkatan kesadaran sejarah dan hasil belajar (Nismalasari et al., 2016).

Rumus N-Gain

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor total} - \text{skor pretest}}$$

(Utami & Mulyani, 2019).

Tabel 3. 11
Indeks Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
$0,00 = \text{gain}$	Tidak terjadi peningkatan
$1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi penurunan

(Nismalasari et al., 2016)

3.5.4 Grafik atau Diagram

Grafik merupakan sebuah penguraian data yang secara visual dapat berupa katakata, angka-angka dan diagram dalam data statistik (Nuryadi et al., 2017). Peneliti membuat grafik analis data yang digunakan untuk mempermudah dan memperjelas dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat tabel di bawah ini :

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Analisis Data

Masalah	Hipotesis	Data	Analisis
Pengaruh secara signifikan model pembelajaran core (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) terhadap keterampilan berpikir sejarah kritis	H ₁ : Terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran core (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) terhadap keterampilan berpikir sejarah kritis.	Pretest dan posttest dengan soal Setuju / Tidak Setuju dan soal Esai	Uji Parametrik dan analisis grafik
Perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan Model Pembelajaran Core (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) terhadap Keterampilan Berpikir Sejarah Kritis ?	H ₁ : Terdapat pengaruh secara signifikan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran core (<i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i>) terhadap keterampilan berpikir sejarah Kritis.		Analisis Indeks gain dan analisis grafik

3.6 Prosedur dan Alur proses penelitian

3.6.1 Tahap Pendahuluan

Pendahuluan peneliti mencari sumber-sumber literatur yang dijadikan sebagai referensi bahan-bahan penelitian ini. Selain itu, mencari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan melakukan observasi tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayu Agung dengan menemui guru sejarah ibu Fendarawati, S.Pd., M.Pd yang memberikan gambar besar kelas semua kelas yang diajarinya dengan masukan dan saran beliau peneliti mulai menilai setiap kelas mulai kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Awalnya peneliti ingin menggunakan kelas 10 dikarenakan telah menggunakan kurikulum merdeka sehingga banyak aktivitas kelas 10 melakukan kolaborasi terutama pada mata pelajaran sejarah dengan mata pelajaran lainnya, pada kelas 11 masih menggunakan kurikulum revisi 2013 yang sangat cocok untuk digunakan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian dan terakhir kelas 12

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikarenakan sudah mulai masuk ujian sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan masukan dan saran tersebut maka Peneliti menentukan kelas 11. Walaupun demikian, jumlah kelas 11 terdiri 8 kelas yaitu XI.IPA.1 sampai XI.IPA.5 dan XI.IPS.1 sampai XI.IPS.3. peneliti menggunakan teknik sampling. Didapatkan kelas XI.IPA.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.IPA.4 sebagai kelas kontrol sehingga peneliti melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan dengan melakukan tanya jawab guru sejarah melihat atmosfer peserta didik. Selain itu juga peneliti masuk kedalam kelas dua kelas ini untuk melakukan perkenalan awal untuk menjelaskan bahwa dalam waktu dekat guru sejarah digantikan sementara oleh peneliti.

3.6.2 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menggunakan 12 pertemuan sehingga membutuhkan 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sesuai dengan materi penelitian dan membuat soal pilihan Setuju / Tidak Setuju dan esai yang dilakukan saat pretest dan posttest untuk keterampilan berpikir sejarah kritis peserta didik di kelas XI. Kemudian, RPP dan soal tadi dilakukan validasi dan reliabilitasnya untuk menjadi instrumen peneliti ini.

Pada tahap persiapan, peneliti telah membuat 12 materi Perjanjian Linggarjati, dan 25 soal Setuju / Tidak Setuju yang valid berjumlah 7 soal, 2) bahan ajar materi agresi militer I dan Peran komisi 3 negara dan 20 soal Setuju / Tidak Setuju yang valid berjumlah 7 soal, 3) bahan ajar materi perjanjian renville dan 10 soal Setuju / Tidak Setuju yang valid berjumlah 3 soal Setuju / Tidak Setuju, 4), bahan ajar materi agresi militer II dan penangkapan pimpinan negara dan 4 soal esai yang valid 4 soal, 5) bahan ajar peran PDRI : penjaga eksistensi RI dan soal Setuju / Tidak Setuju 10 yang valid berjumlah 7 soal, 6) bahan ajar materi tetap memimpin dan serangan umum 1 maret 1949 dan soal Setuju / Tidak Setuju 10 yang valid berjumlah 7 soal, 7) bahan ajar materi persetujuan Roem-Royem dan kembalinya ke Yogyakarta dan soal Setuju / Tidak Setuju 10 yang valid berjumlah 6 soal, 8) bahan ajar materi Konferensi Inter Indonesia dan 4 soal esai semua valid, 9) bahan ajar materi konferensi meja bundar dan 10 soal Setuju / Tidak Setuju yang valid berjumlah 7 soal, 10) bahan ajar materi pembentukan

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

republik indonesia serikat dan pengakuan kedaulatan dan 5 soal Setuju / Tidak Setuju yang valid 5 soal, 11) kembali ke negara kesatuan dan 10 soal Setuju / Tidak Setuju yang valid berjumlah 7 soal, 12) nilai-nilai kejuangan masa revolusi dan 4 soal esai yang valid 4 soal.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan sebuah pretest pertama pada peserta didik. Kemudian, peneliti melaksanakan model pembelajaran core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional. Setelah itu, peneliti melakukan posttest melihat apa terdapat perbedaan setelah ada perlakuan terhadap kelas eksperimen pada keterampilan berpikir sejarah kritis.

Rencana pelaksanaan pada penelitian di kelas XI.IPA 4 dan XI.IPA.5 di sekolah menengah atas negeri 1 kayu agung sebagai berikut ini :

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti rencana menggunakan model CORE terhadap keterampilan berpikir sejarah kritis yaitu berpikir kronologis, bahan ajar materi Perjanjian Linggarjati dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) dan 7 Soal Setuju / Tidak Setuju yang sudah validitas dan reliabilitas sebelumnya pada soal Setuju / Tidak Setuju yang akan digunakan sebagai instrumen yang akan digunakan saat di kelas XI.IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas XI.IPA.5 sebagai kelas kontrol.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan bahan ajar materi agresi militer I dan Peran komisi 3 negara, rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 7 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti menggunakan bahan ajar materi perjanjian Renville, rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 3 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, peneliti menggunakan bahan ajar materi agresi militer II dan penangkapan pimpinan negara dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 4 soal esai yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, peneliti menggunakan bahan ajar materi peran PDRI : Penjaga Eksistensi Republik Indonesia dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 7 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam, peneliti menggunakan bahan ajar materi tetap memimpin gerilya dan serangan umum 1 maret 1949 dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 7 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh, peneliti menggunakan bahan ajar materi persetujuan Roem-Royem dan kembalinya ke yogyakarta dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 6 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan, peneliti menggunakan bahan ajar materi persetujuan Roem-Royem dan kembalinya ke yogyakarta dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 4 soal esai yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Kesembilan

Pada pertemuan kesembilan, peneliti menggunakan bahan ajar materi konferensi meja bundar dengan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 4 soal esai yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Kesepuluh

Pada pertemuan kesepuluh, peneliti menggunakan bahan ajar materi pembentukan republik indonesia serikat dan pengakuan kedaulatan dengan

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rencana Pelaksanaan pembelajaran dan 5 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Kesebelas

Pada pertemuan kesepuluh, peneliti menggunakan bahan ajar materi kembali ke negara kesatuan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan 7 soal Setuju / Tidak Setuju yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pertemuan Keduabelas

Pada pertemuan keduabelas, peneliti menggunakan bahan ajar materi nilai-nilai kejuangan masa Revolusi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan 4 soal esai yang digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.6.4 Tahap Analisis dan Kesimpulan

Tahap analisis ini, peneliti menganalisis hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berpikir sejarah kritis peserta didik. Selain itu, membuat sebuah kesimpulan dalam penelitian ini dan membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan temuan-temuan yang ada.

3.7 Jadwal penelitian

Jadwal Penelitian merupakan sebuah rancangan dan jadwal awal penelitian dari penyusunan tesis sampai dengan akhir penyusunan tesis yang dilakukan oleh penelitian dalam waktu yang telah ditentukan.

Tabel 3. 13
Jadwal Rancangan Penelitian

No	Rencana Penelitian	Waktu Penelitian 2021/2022		
		Semester 3	Semester 4	
1.	Bab I, Bab II, Bab III			
	Mencari sumber-sumber literatur			
	mencari penelitian terdahulu			
	Observasi ke sekolah			
2.	Seminar Proposal			
	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
	membuat soal pilihan ganda dan Setuju / Tidak Setuju			
3.	melaksanakan model pembelajaran			

Harun Al Rasyid, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH KRITIS (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KAYU AGUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	core di kelas eksperimen dan kelas kontrol				
4.	Bab IV				
	Pengelola data				
	Analisis data peneliti menganalisis hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol				
5.	Bab V				
	Kesimpulan membuat laporan dari hasil penelitian				
	Rekomendasi				